

# **MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL UNTUK MENGENALKAN HURUF PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK**

**Sri Maryati, Marmawi, Desni Yuniarni**

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNTAN, Pontianak

*Email: srimaryati220347@yahoo.com*

**Absrtak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi model pembelajaran kontekstual untuk mengenalkan huruf pada anak usia 5-6 tahun kelompok B1 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Pontianak Tenggara. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data adalah guru berjumlah 2 orang dan anak-anak kelompok B1 berjumlah 14 orang. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kontekstual untuk mengenalkan huruf berlangsung dengan baik dan dilaksanakan sesuai dengan RKH yang dibuat. Dalam pembelajaran kontekstual untuk mengenalkan huruf ini anak-anak sudah bisa mengenal huruf-huruf dan juga media nyata yang sudah guru siapkan sesuai dengan tema serta menyebutkan huruf-huruf yang ada di tema seperti tema pekerjaan, air, udara, dan api serta alam semesta.

**Kata Kunci: Pembelajaran Kontekstual, Mengenalkan Huruf, Anak**

**Abstract:** this study aimed to describe the planning, implementation and evaluation of contextual learning model to introduce the letters in child aged 5-6 years in kindergarten Aisyiyah Bustanul Athfal in pontianak southeast. the method used is descriptive qualitative approach. the data source is teacher amount 2 people and child B1 group 14 people. from the results of the study show that contextual learning model to introduce the letters is ongoing well and implemented in accordance with RKH made. in contextual learning to introduce this letters the children are able to recognize the letters and also the real media that have teachers prepared in accordance with the theme and mentioning the letters in the theme as the theme of work, water, air, and fre as well as the universe.

**Keywords: Contextual Learning, Introduce Letters, Child**

**P**embelajaran kontekstual merupakan pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata anak sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun warga negara dengan tujuan untuk menemukan makna materi yang tersebut dalam

kehidupan sehari-hari. Namun demikian, kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa dalam pembelajaran Kontekstual mengenalkan huruf dilakukan dikelas, masih terdapat anak yang belum mengenalkan huruf.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, model adalah rencana, representasi, atau deskripsi yang menjelaskan suatu objek, sistem, atau konsep, yang seringkali berupa penyederhanaan atau idealisasi. Pembelajaran secara umum adalah kegiatan yang dilakukan guru sehingga tingkah laku anak berubah ke arah yang lebih baik. Pembelajaran adalah upaya guru menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan anak yang amat beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dan anak serta antar anak (*learning style*) dan gaya mengajar guru (*teaching style*), yang keduanya disingkat menjadi SOLAR (*style of learning and teaching*) (Suhana, 2009: 30).

Joyce & Weil (dalam Rusman 2014: 2) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum dan pembelajaran jangka panjang, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau di luar kelas.

Selama ini dalam pembelajaran kontekstual untuk mengenalkan huruf di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Pontianak Tenggara guru menggunakan buku penghubung, mewarnai huruf, menggambar serta menulis nama-nama huruf pada gambar, membuat topi ulang tahun dari koran serta menulis huruf pembentuk kata topi, dan menyebut nama tanaman yang guru bawa serta menulis huruf. Memberikan pembelajaran semacam itu tidak mudah dipahami oleh sebagian besar anak. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran kontekstual dalam kelas cukup mudah. Secara garis besar ada 7 komponen model pembelajaran kontekstual pada anak usia dini yang meliputi konstruktivisme, menemukan (*inquiry*), bertanya (*Questioning*), masyarakat bertanya (*learning Community*), pemodelan (*Modelling*), refleksi (*Reflection*), penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assessment*) (Takari, 2008:40). Konstruktivisme beranggapan bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) (Takari: 2008:40). Menemukan (*inquiry*) merupakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh anak bukan dari hasil mengingat seperangkat fakta, konsep atau hukum yang ditransfer guru, tetapi hasil dari menemukan sendiri (Takari: 2008:42). Bertanya (*Questioning*) merupakan kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, menilai kemampuan berfikir anak, menggali informasi, mengkonfirmasi yang telah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya (Takari: 2008: 48). Masyarakat bertanya (*learning Community*) sangat diharuskan pembelajaran dengan menggunakan berkelompok-kelompok belajar (Takari: 2008:50). Pemodelan (*Modelling*) merupakan pembelajaran selalu ada model yang mudah ditiru oleh anak (Takari: 2008:51). Refleksi (*Reflection*) merupakan cara berfikir tentang apa yang baru dipelajari, atau berfikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan di masa lalu (Takari: 2008:58). Penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assessment*) adalah proses pengumpulan berbagai data yang dapat memberikan gambaran perkembangan belajar anak (Takari: 2008:59).

Nurhadi (dalam Sugiyanto, 2010:13) mengatakan “Model pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar mengajar yang mendorong guru untuk

menghubungkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata anak. Jadi, untuk mendukung tahap model pembelajaran kontekstual menurut Nurhadi, maka digunakanlah suatu media nyata yang dapat membantu anak dalam mengenalkan huruf. Mengenalkan huruf (membaca permulaan) merupakan keterampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif. Kemampuan membaca termasuk kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan. Jadi kegiatan membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenalkan huruf, kata-kata, menghubungkan dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan (Dhieni, 2005:5.5).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang model pembelajaran kontekstual untuk mengenalkan huruf pada anak usia 5-6 tahun. Indikasi keberhasilan penelitian akan di tunjukan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi model pembelajaran kontekstual untuk mengenalkan huruf pada anak usia 5-6 tahun kelompok B1 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Pontianak Tenggara.

#### **MOTODE**

Metode penelitian yang digunakan bersifat deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif (Sotari & Komariah, 2014:25). Dengan subjek penelitian guru B1 yang berjumlah 2 orang dan Anak Usia 5-6 Tahun kelompok B1 yang berjumlah 14 orang yang terdiri dari 7 laki-laki dan 7 perempuan. Lokasi penelitian di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Pontianak Tenggara yang beralamat di jalan Parit Haji Husin II GG. Mandala Indah No. 17B.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri 4 tahap yaitu: 1) Teknik observasi langsung 2) Teknik komunikasi langsung/wawancara 3) Teknik studi dokumenter (dokumentasi) dan 4)Triangulasi (Nawawi, 2007:100-141).

Teknik observasi langsung yaitu 1) Ruang yaitu berupa tempat dalam aspek fisik yaitu ruang kelas, bangunan gedung taman kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal VI dan ruang bermain 2) Pelaku yaitu guru kelas yang mengajar dan anak-anak Kelompok B1 TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Pontianak Tenggara 3) Aktivitas yaitu model pembelajaran kontekstual untuk mengenalkan huruf pada anak.

Teknik komunikasi langsung/wawancara ini dilakukan dengan guru kelas dan guru pendamping. Adapun data yang diwawancara yaitu perencanaan model pembelajaran kontekstual untuk mengenalkan huruf, pelaksanaan model pembelajaran kontekstual untuk mengenalkan huruf, dan evaluasi model pembelajaran kontekstual untuk mengenalkan huruf.

Teknik Studi Dokumenter (dokumentasi) Dari teknik ini, penelitian dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi memperoleh informasi dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu arsip-arsip seperti RKH, profil yayasan, jumlah anak, foto-foto pada saat proses pembelajaran, yang mana semua itu dapat menunjang proses penelitian.

Triangulasi Adapun alat pengumpulan data yang penelitian gunakan yaitu: (1) Lembar observasi yang digunakan penulis untuk melihat kegiatan pembelajaran kontekstual untuk mengenalkan huruf yaitu berbentuk daftar cek (*check list*). (2)lembar wawancara informan, peneliti terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan-pertanyaan ini nantinya akan ditanyakan kepada guru kelompok B1. (3)Dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa arsip-arsip TK serta dokumen-dokumen dari TK yang berkaitan dengan penelitian seperti RKH, profil Taman Kanak-kanak, jumlah anak, foto-foto pada saat proses pembelajaran. (4)Catatan lapangan adalah apa yang terjadi di TK seperti pada proses kegiatan mengenalkan huruf, tingkah laku anak atau respon anak terhadap guru dalam mengenalkan huruf, percakapan guru dan anak.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif yaitu suatu analisis yang berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013:56) menganggap bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersama yaitu: (1) Pengumpulan data (2) *data reduction* (reduksi data), (3)*data display*, (4) *conclusion drawing/verifivation* (penarikan kesimpulan/verifikasi).

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas ekstrenal), *dependability* (reabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).” Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi data berupa triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan mengadakan member check.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Perencanaan model pembelajaran kontekstual untuk mengenalkan huruf pada anak usia 5-6 tahun Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan dua narasumber guru B1, diperoleh kesimpulan bahwa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran guru membuat rencana kegiatan harian yang mengacu kepada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Selain itu juga kegiatan pembelajarannya menggunakan pembelajaran bahasa dan pengembangan karakter. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru menyiapkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang meliputi kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, hasil pembelajaran, dan langkah pembelajaran.

Pelaksanaan model pembelajaran kontekstual dalam mengenalkan huruf dilakukan guru dengan terlebih dahulu memperlihatkan benda nyata dan gambar dengan menyebutkan nama dari benda nyata yang diperlihatkan kepada anak. Kemudian guru menjelaskan kegiatan main yang akan dilakukan seperti mencocokkan gambar dengan kata, menulis huruf-huruf apa saja pada media nyata, menulis seragam polisi, menempel pola buahan serta menulis nama buah, memasukan air kedalam botol, menyebutkan satu persatu nama benda nyata serta meronce bulan dan bintang serta menulis huruf- huruf kemudian mencontohkan

cara main pada anak. Setelah itu, guru meminta anak untuk mengikuti kegiatan main yang diberikan sesuai dengan perintah guru.

Evaluasi model pembelajaran kontekstual untuk mengenalkan huruf pada anak usia dini berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan dua narasumber guru B1 diperoleh kesimpulan bahwa kegiatan evaluasi yang dilakukan guru terhadap perkembangan anak ketika anak melaksanakan pembelajaran kontekstual untuk mengenalkan huruf dilakukan dengan guru terlebih dahulu membuat lembar observasi perkembangan anak yang mengacu kepada Permen 58 tahun 2009 dan karakteristik model pembelajaran kontekstual serta aspek yang diamati.

Perencanaan model pembelajaran kontekstual untuk mengenalkan huruf pada anak usia 5-6 tahun berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan selama 7 kali pertemuan, diperoleh hasil tentang pembelajaran kontekstual dalam mengenalkan huruf pada anak usia 5-6 tahun maka perencanaan yang dilakukan guru dalam pembelajaran tersebut seperti sebelum mulai pembelajaran guru terlebih dahulu melakukan pengelolaan ruangan kelas yang meliputi setting lingkungan main dengan tujuan agar anak dapat tertarik mengikuti pembelajaran dan tidak mudah bosan dengan tempat duduknya. Guru juga memilih model pembelajaran yang sesuai seperti memilih model pembelajaran kontekstual dalam mengenalkan huruf.

Dalam pembelajaran kontekstual pada anak usia 5-6 tahun, guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menyapa anak dengan senyuman serta menanyakan kabar anak. Setelah anak selesai berdo'a, guru mulai mengulang pelajaran kemarin, dengan tema yang akan disampaikan hari ini dan mengaitkannya dengan pengetahuan lain serta mengenalkan huruf dengan bahasa dan kata – kata yang mudah dimengerti anak. Ketika menjelaskan tema, guru memperlihatkan media nyata untuk mengenalkan huruf, kemudian menyuruh anak menyebutkan nama media nyata tersebut dan huruf- huruf apa saja yang ada di dalam tema tersebut.

Pada saat guru melakukan evaluasi dapat dilihat respon anak terhadap pembelajaran kontekstual untuk mengenalkan huruf, anak berkerjasama dengan temannya dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru terhadap temannya. Kebanyakan anak – anak sudah bisa berkerjasama dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru, walaupun ada beberapa anak kurang bisa bekerjasama saat menjawab pertanyaan yang diberikan guru, serta anak – anak dapat saling menunjang satu sama lainnya. Biasanya interaksi antara anak ke anak dan anak ke guru, tetapi masih ada juga anak yang tidak saling menunjang satu sama lainnya, karena sebagian anak yang kurang bisa berinteraksi antara anak ke anak dan anak ke guru.

## **Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 20 April 2015 sampai dengan tanggal 20 Mei 2015 pada kelompok B1 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Pontianak Tenggara. Kelompok B1 ini sudah diberikan model pembelajaran kontekstual untuk mengenalkan huruf. Berdasarkan lembar pengamatan/observasi, wawancara dan dokumentasi dapat dilaksanakan dengan waktu yang tepat.

Berdasarkan perencanaan model pembelajaran kontekstual untuk mengenalkan huruf pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Pontianak Tenggara tidak jauh berbeda dengan kegiatan pembelajaran yang lainnya, yang berbeda hanya penyediaan bahan main saja. Jika pembelajaran menggunakan media yang tidak nyata, maka di pembelajaran kontekstual anak menggunakan media nyata. Menurut Takari (2008:40) pembelajaran kontekstual memiliki tujuh komponen yaitu” *konstruktivisme*, menemukan (*inquiry*), bertanya (*Questioning*), masyarakat belajar (*learning Community*), pemodelan (*modelling*), Reflektif (*reflection*), penilaian yang sebenarnya (*authentic assesment*). 1) Konstruktivisme dalam model pembelajaran kontekstual untuk mengenalkan huruf pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Pontianak Tenggara, konstruktivisme yang ingin dicapai oleh guru adalah agar anak dapat mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksikan sendiri pengetahuan dalam mencapai standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun yang ada di permendiknas Nomor 58 Tahun 2009, yang guru rumuskan melalui indikator-indikator yang ada di RKH. Selain itu juga melalui kegiatan permainan mengenalkan huruf diharap anak bisa menyebutkan huruf-huruf, menuliskan huruf-huruf yang sesuai dengan tema dan bisa bertanggungjawab untuk mengembalikan permainan yang telah diambilnya seperti pensil, penghapus, gunting dan lain sebagainya 2) Menemukan (*inquiry*) dalam model pembelajaran kontekstual untuk mengenalkan huruf di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Pontianak Tenggara, menemukan pembelajaran kontekstual untuk mengenalkan huruf di sesuaikan dengan tema-tema yang telah dibagi persemester seperti tema pekerjaan, air, api dan udara serta alam semesta. Masing-masing tema terbagi lagi menjadi beberapa sub tema. Adapun tema pekerjaan mencakup sub tema dokter, polisi dan pedagang buah-buahan. Sedangkan tema air, api, udara mencakup sub tema air dan udara. Selanjutnya tema alam semesta mencakup sub tema, benda langit dan matahari. Materi yang dibahas dalam kegiatan mengenalkan huruf seperti menyebutkan huruf-huruf, menulis huruf-huruf yang sesuai dengan tema 3) Bertanya (*Questioning*) dalam kegiatan *Questioning* pembelajaran khususnya model pembelajaran kontekstual untuk mengenalkan huruf pada anak usia 5-6 tahun guru perlu mempersiapkan Rencana Kegiatan Harian (RKH), memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan PERMEN 58 Tahun 2009 dan juga sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Kemudian guru bertanya untuk mendorong, membimbing, menilai kemampuan berfikir anak menggali informasi mengonfirmasi yang telah diketahui dan mengarah perhatian kepada aspek yang belum diketahui. Setelah itu guru menyiapkan media nyata yang sesuai dengan tema dan menyiapkan bahan main seperti dimana anak diminta mencocokkan gambar dengan kata, menulis huruf-huruf apa saja pada media nyata, menulis seragam polisi, menempel pola buahan serta menulis nama buah, memasukan air kedalam gelas, menyebutkan satu persatu nama benda nyata serta meronce bulan dan bintang serta menulis huruf-huruf 4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*) dalam kegiatan masyarakat belajar khususnya model pembelajaran kontekstual untuk mengenalkan huruf pada anak usia 5-6 tahun guru sangat di haruskan pembelajaran dengan kelompok-kelompok belajar. Anak-anak

kelompok B1 dibagi 2 kelompok dimana laki-laki dikelompokkan sendiri dan perempuan dikelompokkan sendiri. seperti dimana anak diminta mencocokkan gambar dengan kata, menulis huruf-huruf apa saja pada media nyata, menulis seragam polisi, menempel pola buahan serta menulis nama buah, memasukan air kedalam gelas, menyebutkan satu persatu nama benda nyata serta meronce bulan dan bintang serta menulis huruf- huruf 5) Pemodelan (*Modelling*) dalam model pembelajaran kontekstual untuk mengenalkan huruf pada anak usia 5-6 tahun, guru mendemonstrasikan suatu kinerja (mengukur massa) agar anak dapat mencontohkan belajar atau melakukan sesuatu sesuai dengan model yang diberikan. Guru memberi model tentang mengukur air yang sudah dimasukan ke dalam botol. Guru mengarahkan anak supaya tidak melakukan hal yang sebaliknya yaitu menyiram kawan lain dengan air, menumpahkan air ke lantai dan mengganggu teman lain saat memasukan air ke dalam botol 6) Reflektif (*Reflection*) dalam model pembelajaran kontekstual untuk mengenalkan huruf pada anak usia 5-6 tahun, guru melihat kembali atau merespon suatu kejadian kegiatan dan pengalaman yang bertujuan untuk mengidentifikasi hal yang sudah diketahui, dan hal yang belum diketahui agar dapat dilakukan suatu tindakan penyempurnaan seperti tema pekerjaan, air, api dan udara serta alam semesta. Masing-masing tema terbagi lagi menjadi beberapa sub tema. Adapun tema pekerjaan mencakup sub tema dokter, polisi dan pedagang buah- buahan. Sedangkan tema air, api, udara mencakup sub tema air dan udara. Selanjutnya tema alam semesta mencakup sub tema, benda langit dan matahari. Materi yang dibahas dalam kegiatan mengenalkan huruf seperti menyebutkan huruf-huruf, menulis huruf-huruf yang sesuai dengan tema. Dalam pembelajaran ini anak diberikan kesempatan untuk membandingkan hasil pembelajaran dengan fakta yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari 7) Penilaian Otentik prosedur penilaian yang merujuk kemampuan (pengetahuan, keterampilan sikap) anak secara nyata RKH ini dilengkapi dengan instrumen penilaian yang menyeluruh mulai dari saat melakukan kegiatan pembelajaran sampai dengan setelah pembelajaran itu selesai seperti kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, hasil pembelajaran, dan langkah pembelajaran.

Dalam melaksanakan suatu pembelajaran diperlukan langkah-langkah yang harus ditempuh oleh guru, tidak kecuali dalam mengenalkan huruf pada anak. Menurut Entah Takari R, (2011:130), Pelaksanaan pembelajaran kontekstual melalui langkah-langkah sebagai berikut: “Kegiatan awal/pendahuluan, Kegiatan inti, Kegiatan akhir atau penutup dan tindak lanjut”.

Adapun pelaksanaan pembelajaran kontekstual untuk mengenalkan huruf di kelompok B1 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI adalah sebagai berikut: 1) Kegiatan awal/pendahuluan Enjah Takari R, (2011:130) menyatakan bahwa: “Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal yang harus ditempuh guru dan anak pada setiap kali pelaksanaan pembelajaran kontekstual. Fungsinya terutama untuk menciptakan suasana awal dari pembelajaran yang efektif, yang memungkinkan anak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Sejalan dengan pendapat di atas, maka dalam pembelajaran kontekstual untuk mengenalkan huruf ini guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menyapa anak serta menanyakan kabar anak. Kemudian guru

menyebutkan tentang tema yang akan dipelajari dan memberikan apersepsi dengan cara menyebutkan contoh- contoh kata yang terkait dengan tema yang akan dipelajari sambil memperkenalkan huruf- huruf pembentuk kata tersebut. Pada saat apersepsi ada anak yang duduk dengan tenang memperhatikan guru saat menjawab pertanyaan guru dan hanya ada yang diam memperhatikan bahkan ada juga yang sibuk sendiri, mengganggu teman sebelahnyanya dan berjalan-jalan. Selanjutnya, guru mengajak anak bernyanyi dengan tujuan untuk membuat anak fokus mengikuti pembelajaran. Setelah itu guru menceritakan tentang kegiatan yang akan dilakukan dan memperlihatkan media yang akan digunakan untuk menarik minat dan perhatian anak. Cara yang demikian tersebut selalu diterapkan oleh guru mulai dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketujuh.

Terdapat tiga tema yang disampaikan dalam tujuh kali pertemuan. Tema-tema tersebut ialah pekerjaan, air, udara, dan api, serta alam semesta. Masing-masing tema terbagi lagi menjadi beberapa sub tema. Adapun tema pekerjaan mencakup sub tema dokter, polisi dan pedagang buah- buahan. Sedangkan tema air, api, udara mencakup sub tema air dan udara. Selanjutnya tema alam semesta mencakup sub tema, benda langit dan matahari.

Pada pertemuan ke-1 guru menyampaikan tema pekerjaan dengan sub tema dokter. Adapun media yang digunakan adalah stetoskop dan tensimeter. Selanjutnya pertemuan ke-2 dengan tema pekerjaan dengan sub tema polisi adapun media yang digunakan adalah seragam polisi. Kemudian pertemuan ke-3 dengan tema pekerjaan dengan sub tema pedagang buah- buahan. Adapun media yang digunakan adalah jeruk, apel dan pisang. Pada pertemuan selanjutnya yaitu pertemuan ke-4 dengan tema air, udara, api dengan sub tema air. Adapun media yang air dan gelas. Pertemuan ke-5 guru menyampaikan tema air, api, udara dengan sub tema udara. Adapun media yang digunakan adalah balon. Pertemuan ke-6 dengan tema alam semesta dengan sub tema gejala alam. Adapun media yang digunakan bulan dan bintang. Serta pada pertemuan ke-7 guru menyampaikan tema alam semesta dan sub tema matahari.

Ketika pembelajaran kontekstual untuk mengenalkan huruf, guru menyiapkan media yang akan digunakan anak seperti mencocokkan gambar dengan kata, menulis huruf-huruf apa saja pada media nyata, menulis seragam polisi, menempel pola buahan serta menulis nama buah, menyebutkan satu persatu nama benda nyata serta meronce bulan dan bintang, memasukan air ke dalam gelas serta menulis huruf- huruf memberikan penjelasan dan memberikan contoh cara menggunakan media dengan tujuan agar anak dapat mengetahui kegiatan dengan baik.

Kegiatan inti merupakan kegiatan pelaksanaan pembelajaran kontekstual yang menekankan pada proses pembentukan pengalaman belajar anak khususnya mengenalkan huruf. Dalam pembelajaran kontekstual untuk mengenalkan huruf ini guru menggunakan berbagai media seperti mewarnai, menggunting, menulis huruf atau kata sesuai dengan tema, mencocokkan gambar dengan kata, menulis huruf-huruf apa saja pada media nyata, menulis seragam polisi, menempel pola buahan serta menulis nama buah, menyebutkan satu persatu nama benda nyata serta meronce bulan dan bintang serta menulis huruf- huruf.



Dalam kegiatan pembelajaran kontekstual untuk mengenalkan huruf, anak-anak sudah mengenal huruf- huruf dari A-Z. Namun terdapat juga anak yang belum bisa mengenal huruf-huruf. Anak – anak mengerjakan kegiatan tersebut secara mandiri sampai selesai. Dari berbagai media yang digunakan, anak lebih tertarik mengenal huruf lebih meningkat ketika guru menggunakan media berupa menulis kata pada kotak sesuai dengan gambar dan mewarnai (menulis huruf apa pada gambar).

Ketika waktunya habis, guru pun memberitahukan kepada anak, dan meminta anak untuk membereskan media yang anak gunakan. Ketika membereskan media, anak- anak menaruh media tersebut di lemari. Setelah semuanya beres, guru pun meminta anak duduk berbanjang, meminta anak untuk rapi dan anak yang rapi disuruh istirahat.

Kegiatan penutup dilakukan dengan guru dan anak duduk berbanjang sambil bernyanyi, kemudian mereview kegiatan yang telah anak lakukan dalam satu hari seperti guru menanyakan kepada anak perasaan mereka setelah kegiatan main yang telah dilakukan. Setelah itu dilanjutkan dengan informasi kegiatan esok hari dan berdoa sebelum pulang agar selamat sampai tujuan.

Menurut Masitoh (2007: 4.8) Evaluasi adalah suatu proses memilih, mengumpulkan dan menasirkan informasi untuk membuat keputusan. Evaluasi kegiatan pembelajaran yang guru lakukan pembelajaran kontekstual untuk mengenalkan huruf pada Taman kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal VI Pontianak tenggara yaitu berupa evaluasi perkembangan anak. Evaluasi perkembangan anak dilakukan guru pada saat proses pembelajaran dengan mencatat kemampuan anak baik aspek bahasa, dan lainnya.

Menurut Enoh (2004:23) dijelaskan bahwa evaluasi dalam pembelajaran kontekstual dilakukan tidak terbatas pada evaluasi hasil (ulangan harian, cawu, tetapi juga berupa kuis, tugas kelompok, tugas individu, dan ulangan akhir semester) tetapi juga dapat dilakukan evaluasi proses. Dengan demikian akan diketahui kecepatan belajar anak, walau akhirnya akan dibandingkan dengan standar yang harus dicapai.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa model pembelajaran kontekstual untuk mengenalkan huruf pada anak usia 5-6 tahun sudah berlangsung dengan baik dan dalam pembelajaran kontekstual untuk mengenalkan huruf guru menyiapkan media nyata yang sesuai dengan tema serta meminta anak menyebutkan huruf dari tema tersebut. 1) Perencanaan yang dilakukan guru dalam pembelajaran kontekstual untuk mengenalkan huruf pada anak usia 5-6 tahun kelompok B1 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Pontianak Tenggara sudah dilakukan dengan baik. Perencanaan yang dilakukan guru seperti menyiapkan RKH yang didalamnya terdapat kompetensi inti, kompetensi dasar,

indikator, tujuan pembelajaran, hasil pembelajaran dan langkah pembelajaran menyiapkan media nyata, media yang sesuai dengan tema dan tujuan pembelajaran, serta melakukan setting lingkungan sebelum kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran kontekstual seperti *konstruktivisme*, menemukan (*inquiry*), bertanya (*Questioning*), masyarakat belajar (*learning Community*), pemodelan (*modelling*), Reflektif (*reflection*), penilaian yang sebenarnya (*authentic assesment*) 2). Pelaksanaan model pembelajaran kontekstual untuk mengenalkan huruf pada anak usia 5-6 tahun kelompok B1 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Pontianak Tenggara sudah berjalan dengan baik dan dilaksanakan sesuai dengan RKH yang dibuat. Dalam pembelajaran kontekstual untuk mengenalkan huruf ini anak-anak sudah bisa menyebutkan media nyata yang sesuai dengan tema dan mengenalkan huruf-huruf apa saja yang ada pada media tersebut. Dalam mengenalkan huruf ini, guru menggunakan media pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran 3) Evaluasi pembelajaran kontekstual untuk mengenalkan huruf pada anak usia 5-6 tahun kelompok B1 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Pontianak Tenggara sudah berjalan dengan baik. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan dan digunakan untuk mengetahui kemajuan belajar anak. Dari hasil pengamatan anak mengenalkan huruf, kebanyakan anak sudah berkembang sangat baik hal ini dapat dilihat dengan kebanyakan kemunculan ia daripada tidak dalam lembar observasi mengenai pembelajaran kontekstual untuk mengenalkan huruf.

#### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang peneliti uraikan diatas, peneliti ingin memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak berkepentingan khususnya berkaitan tentang model pembelajaran kontekstual untuk mengenalkan huruf pada anak usia 5-6 tahun. Adapun saran-saran tersebut yaitu: (1) Dalam mengenalkan huruf pada anak, guru hendaknya terlebih dahulu menyuruh anak menyebut A-Z agar dapat anak mengingat huruf-huruf, (2) Guru harus lebih kreatif dalam menyiapkan dan menciptakan media yang baru agar anak tidak mudah bosan dan lebih tertarik lagi dengan proses pembelajaran serta mudah memahami materi yang diajarkan. (3) Guru memberikan waktu yang lebih banyak pada anak untuk melakukan kegiatan pembelajaran, (4) Ruang kelas perlu dihiasi berbagai hasil karya anak, agar anak menjadi bangga dengan hasil karyanya.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Dhieni, Nurbiana. (2005). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mositoh, dkk. (2007). *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nawawi, Hadari. (2007). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta. PT raja Grafindo.

- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suhana, Cucu. (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sugiyanto. (2010). *Model – Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yurma Pustaka.
- Takari, Enjah. (2008). *Pembelajaran IPA dengan Savi dan Kontekstual*. Sumedang: PT Genesindo.